

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pemeriksaan Klinik pada Anak

Pemeriksaan dengan metode pemaksaan tidak pernah diperlukan. Anak secara fisik dapat dikendalikan saat perawatan telah berakhir (Pike, 2006).

Cara pemeriksaan klinis pada anak supaya anak merasa nyaman dan anak lebih bisa kooperatif adalah:

- a. Raba kelenjar getah beningnya jika anak sudah berumur 12 tahun (tetapi tidak selalu tetap).
- b. Perhatian rentang 3 tahun adalah sekitar 9 sampai 15 menit (tambah 3 sampai 5 menit per-tahunnya).
- c. Posisikan anak di kursi yang tinggi.
- d. Tidak ada kontak di antara gigi permanen sampai umur 3 hingga 4 tahun (*start flossing*).
- e. *Periapical film* jika dicurigai adanya patologi.
- f. Anak tidak dapat meludah sampai umur 4-6 tahun (sekitar waktu itu mereka dapat mengikatkan sepatu mereka)
- g. *Mental block* di antara molar pertama dan molar kedua.; Maksimal dosis dari lidokain 2% adalah 2mg/lb dan selalu beri peringatan pada anak untuk tidak menggigit pipi dan bibirnya.

- h. Gunakan laju alir *Nitrous Oxide* 6L/min pada 33% Nitrous dan jangan makan untuk 4 jam sebelumnya (Donnell et al, 2011).

Obat anestesi terkadang tidak bekerja dengan baik. Orang dewasa dapat mengatakan pada dokter gigi jika obat anestesi tidak bekerja dan dokter gigi bisa menggantinya, tetapi jika anak-anak yang mengatakannya, kita biasanya berfikir jika anak tersebut hanya takut dan ingin segera meninggalkan ruangan perawatan. Dokter gigi sebaiknya mempercayai anak tersebut jika anak tersebut berkata jika perawatan yang sedang dilakukan dokter gigi membuatnya sakit (Pike, 2006).

2. Penilaian Anak Terhadap Dokter Gigi

Anak yang pemalu sangat hati-hati dengan benda yang baru, tempat yang baru, dan orang-orang yang baru. Masalah dapat terjadi saat anak pemalu bertemu dengan dokter gigi yang sibuk karena anak membutuhkan waktu ekstra sedangkan dokter gigi tidak memiliki waktu ekstra (Pike, 2006).

Penilaian anak terhadap dokter gigi dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

- a. Jenis kelamin. Anak lebih suka dirawat oleh dokter yang berjenis kelamin sama dengannya.

- b. Penilaian dari saudara kandungnya. Penilaian saudara kandungnya terhadap dokter gigi yang telah mengunjungi dokter gigi. Jika saudara kandungnya senang, maka ia juga akan senang ke dokter gigi.
- c. Psikis anak. Anak-anak yang keluarganya memiliki psikolog keluarga, tidak suka pergi ke dokter gigi.
- d. Menggunakan pelindung. Anak lebih suka dokter gigi yang menggunakan pelindung seperti kacamata dan masker.
- e. Pakaian dokter gigi. Anak-anak menyukai dokter gigi yang akan merawatnya menggunakan pakaian yang formal daripada yang kasual.
- f. Jas dokter gigi. Anak laki-laki cenderung lebih suka dengan dokter gigi yang merawatnya menggunakan jas warna putih, sedangkan anak perempuan lebih suka dokter gigi yang merawatnya menggunakan jas berwarna.
- g. Bau dokter gigi. Anak-anak berpendapat bahwa dokter gigi memiliki bau yang baik.
- h. Dekorasi tempat klinik. Anak-anak lebih memilih dokter gigi yang mendekorasi kliniknya dengan baik daripada yang tidak didekorasi (AlSarheed, 2011).

3. Hipnodonsi

a. Definisi Hipnosis

Hipnosis adalah suatu seni komunikasi persuasive yang ditujukan untuk menyampaikan pesan ke pusat motivasi manusia yang disebut sebagai pikiran bawah sadar (Nurindra, 2008).

b. Prinsip Hipnodonsi

Operator hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip hipnodonsi, yaitu :

- 1) Pada dasarnya *hypnotherapy for dental* merupakan cara berkomunikasi antara dokter gigi dan pasien, untuk membuat si pasien mau menerima sugesti-sugesti positif yang diberikan oleh dokter gigi.
- 2) Metode yang digunakan pada prinsipnya adalah dengan mengarahkan pikiran bawah sadar pasien dengan metode hipnosis sehingga sugesti-sugesti mengenai praktek kedokteran gigi atau trauma pengalaman tidak menyenangkan dengan dokter gigi dapat dihilangkan dan mengarahkan pikiran bawah sadar untuk membuat suatu “program” baru yang dapat
- 3) membuat pasien dapat menikmati treatment perawatan gigi menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan tanpa rasa sakit / rasa tidak nyaman yang lain (Arsyita, 2012).

c. Cara Kerja Hipnosis

Pikiran bawah sadar memiliki pintu gerbang yang akan menyaring setiap informasi yang masuk. Tidak setiap informasi meluncur masuk begitu saja ke pikiran bawah sadar. Dengan kata lain pintu gerbang ini berfungsi sebagai filter. (Nurindra, 2008)

Mekanisme dari filter pikiran bawah sadar dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain: tingkat fokus, minat, tingkat kepercayaan, moral, etika, dll (Nurindra, 2008).

Hipnosis dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu hipnosis formal dan hipnosis non formal. Hipnosis formal adalah hipnosis yang dilakukan sesuai dengan langkah – langkah proses hipnosis, sedangkan hipnosis non formal, dapat dilakukan hanya dengan komunikasi biasa (Nurindra, 2008).

Otak memiliki 3 sistem yang saling bekerja satu sama lain, yaitu:

- 1) *Conscious Mind* (CM, alam sadar) adalah bagian yang bersifat logika dan analitis. CM berfungsi untuk mencari alasan mengapa seseorang ingin melakukan sesuatu, serta berurusan dengan fungsi memori sementara. Secara singkat, CM adalah sistem yang Anda pakai jika sedang berpikir apapun. Misalnya: ketika memilih menu makan siang, mencari solusi ujian, mengatur jadwal penyelesaian tugas kantor, dll. Karena CM

sifatnya terfokus dan memiliki kapasitas yang terbatas, maka seseorang umumnya hanya bisa berpikir satu dua hal saja secara sekaligus, dan maksimumnya adalah tujuh buah ide bersamaan.

- 2) *Subconscious Mind* (SM, alam bawah sadar) bertanggung jawab terhadap penyimpanan memori jangka panjang dan pengekspresian emosi. Sistem SM sama sekali tidak memiliki keterbatasan kapasitas. SM menyimpan segala sesuatu dengan baik, tanpa memilah-milah arti maupun nilai moralnya. Bagian ini tidak akan berpikir atau menganalisa, melainkan sekedar bereaksi sesuai apa yang sudah diprogramkan. Program-program tersebut bisa berbentuk pengalaman, kepercayaan, dan ide-ide apapun yang dipelajari di sepanjang hidup ini. Dalam hipnosis, bagian inilah yang diakses dan diajak untuk berdialog. SM adalah pusat database dari seluruh kehidupan seseorang. Jika pintu SM telah dibuka lewat proses hipnosis, maka orang tersebut dapat memperbaiki bagian memori yang terluka, membuang memori buruk, dan menanam sugesti baru yang lebih berguna bagi hidup. Menyembuhkan hal tersebut, tidak bisa sekedar diberi nasihat saja (menggunakan CM). Orang tersebut harus mengunjungi SM-nya dan melakukan perawatan yang diperlukan di sana, barulah secara otomatis

orang tersebut bisa mulai kehilangan kebiasaan paranoidnya tanpa perlu dinasihati apa-apa.

- 3) *Unconscious Mind* (UM, alam tidak sadar) merupakan sistem yang mengontrol fungsi tubuh yang sama sekali berada diluar kendali kita, seperti pernafasan, kekebalan tubuh, kedipan mata, detak jantung, pencernaan lambung, dll. (Praxis, 2009).

Karena hipnosis adalah restrukturisasi alam bawah sadar, maka kita perlu menembus pintu batas logika analitis manusia (batas yang memisahkan puncak CM dan SM). Referensi hipnosis lainnya, filter tersebut biasa disebut *critical factor*, karena bertugas untuk melindungi SM dari menerima program yang tidak logis. Sugesti itu baru bisa tertanam dengan baik jika operator berhasil memprogramnya ketika pintu filter terbuka. Lima buah pintu yang dapat digunakan sebagai saluran untuk menembus filter kritis

alam sadar adalah :

- 1) Disiplin. Sesuatu yang dipegang sebagai kepercayaan dan norma kehidupan secara otomatis akan tertanam sebagai bentuk ikatan hipnotis. Misalnya, secara otomatis menutup mulut ketika menguap. Kita dapat langsung menembakkan sugesti ke alam bawah sadar dengan cara mengaitkannya dengan hal lain yang sudah lebih dahulu tertanam sebagai bagian dari disiplin dan kepercayaan.

- 2) Otoritas. Ingat baik-baik bagaimana kita terprogram otomatis untuk menyegani, menuruti, atau bahkan mempercayakan diri kepada orang-orang yang menampilkan bentuk otoritas tertentu. Misalnya, dokter dengan jubah putihnya, kita menyampaikan sugesti dengan penuh otoritas, filter kritis alam bawah sadar akan sulit untuk terus menutup diri. Salah satu bentuk aplikasi otoritas lainnya adalah kisah kesaksian, mitos, legenda, hikayat, analogi, dan metafora. Kisah-kisah yang tersebar populer biasanya dianggap memiliki otoritas kebenaran tertentu. Akibatnya, orang yang mendengar kisah tersebut, atau menyampaikan sugesti dalam bentuk kisah cerita, secara tidak sadar akan membuka alam bawah sadarnya terhadap pesan-pesan yang diinginkan.
- 3) Olahraga. Tubuh dan kesadaran kita adalah sebuah sistem kesatuan yang saling mempengaruhi. Tempa dan lelahkan anggota tubuh fisik secara keseluruhan, maka kesadaran kognitif juga akan menurun dan melemah. Inilah salah satu cara untuk menanamkan sugesti tertentu yang cukup menghabiskan tenaga (atau sebaliknya, menjenuhkan) agar lebih lunak dan kehilangan kemampuan berpikir kritis terhadap sugesti yang disampaikan.
- 4) Repetisi. Sesuatu yang diulang berkali-kali secara kontinyu, sekalipun itu buruk atau salah, pada akhirnya akan tembus

pertahanan *critical factor* dan ditelan mentah-mentah oleh alam bawah sadar. SM akan menangkapnya, jika semenjak kecil terbiasa diledek bodoh, maka besar kemungkinannya setelah dewasa sulit menciptakan prestasi apapun karena alam bawah sadar menjalankan program sebagai pribadi yang bodoh.

- 5) Syok. Ketika mengalami kejutan, kesadaran emosional akan melonjak tinggi seketika waktu dan jatuh menukik tajam dengan sangat cepat ke alam bawah sadar, menembus pagar *critical factor*; contoh yang paling visual dapat dilihat pada fenomena orang latah. Kasus lain, syok dapat juga berupa interupsi proram/perilaku yang sedang dilakukan seseorang. Interupsi tersebut akan menciptakan kekosongan program yang dapat diselipkan sugesti-sugesti tertentu (Praxis, 2009).

d. Keuntungan Hipnodonsi

Hypnodontia memiliki kemampuan untuk memberikan rasa nyaman yang maksimal. Keberhasilan menghadirkan rasa nyaman, secara otomatis kerja tubuh akan membuat *saliva* atau ludahyang mengalir berkurang atau tidak ada sama sekali. (Amarta, 2012)

Ada beberapa keuntungan dari penerapan hipnodonsi.yaitu:

- 1) Memberi ketenangan dan kenyamanan pasien duduk di kursi gigi sehingga tanpa pemakaian obat penenang.
- 2) Membantu proses anestesi kimia sehingga terjadi pegurangan obat anestesi kimia.

- 3) Menghilangkan kemungkinan tersedak ketika mulut dan kerongkongan pasien dimasuki benda-benda perawatan gigi, sebagai refleksi alami yang diatur oleh saraf vagus (*cranial nerve x*).
- 4) Menghilangkan fobia jarum suntik dan instrument-instrumen perawatan gigi lainnya.
- 5) Membantu percepatan penyembuhan dengan sugesti positif.
- 6) Membantu menghilangkan rasa sakit sewaktu pengeboran gigi vital maupun pengamnilan saraf gigi.
- 7) Penyuluhan yang lebih efektif ketika memakai komunikasi sugesti hipnosis, dan lain-lain (Setio, 2014).

Manfaat hipnosis untuk tindakan kedokteran gigi non-operatif adalah:

- 1) Untuk relaksasi pasien. Mengeliminasi ketegangan pasien dan kecemasan pasien akibat ketakutannya terhadap nyeri dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama tindakan kedokteran gigi.
- 2) Mengadaptasi penggunaan alat-alat ortodontik dan gigi palsu.
- 3) Menghadirkan kenyamanan pada saat menerima perawatan gigi dan mulut yang membutuhkan waktu yang panjang.
- 4) Meniadakan efek pemakaian benda asing seperti gigi tiruan dan alat ortodontik lepasan.

- 5) Menciptakan modifikasi perilaku teradap kebiasaan buruk pasien (misalnya makan pada satu sisi, suka menggigit kuku, dan sebagainya) (Amarta, 2012).

Manfaat hipnosis untuk tindakan kedokteran gigi operatif adalah:

- 1) Memberikan efek analgesia dan anakgetika.
- 2) Menghadirkan keadaan anemisia terhadap tindakan kedokteran gigi yang panjang dan tidak menyenangkan (misalnya tindakan operasi kecil, kuretase, biopsy jaringan dan sebagainya).
- 3) Sebagai pendukung atau tindakan kombinasi terhadap tindakan premedikasi sebelum anestesin umum.
- 4) Mencegah timbulnya refleks *gagging* atau muntah akibat adanya manipulasi peralatan di dalam rongga mulut.
- 5) Mengontrol air ludah.
- 6) Mengontrol pendarahan yang timbul akibat tindakan kedokteran gigi.
- 7) Memberikan efek anestesi setelah tindakan ekstraksi gigi, bedah minor dan sebagainya.
- 8) Mengurangi terjadinya syok setelah tindakan operasi gigi (Amarta, 2012).

Dunia medis memanfaatkan hipnosis pada dasarnya adalah untuk menghilangkan rasa sakit pada pasien yang akan menjalani operasi atau yang mengalami rasa sakit pada bagian tubuh tertentu.

Banyak dokter, perawat dan tenaga medis medis lain menggunakan teknik mati rasa untuk membantu pasien menjadi rileks dengan sangat cepat dan menghilangkan rasa sakit dengan mental anestesi, bahkan sekarang sedang dalam tahap penelitian bagaimana penggunaan *hypnotherapy* untuk membantu mencegah kesakitan pada penderita kanker tahap lanjut, mempercepat pemulihan pasca stroke, memperkuat kekebalan tubuh, dan mencegah kambuhnya asma, mencegah melebarinya penyakit diabetes, dll. (Santos, 2009).

e. Tujuan Hipnodonsi

Secara garis besar, metode hipnosis yang digunakan dalam praktek kedokteran gigi memiliki tujuan utama sebagai berikut:

- 1) Memberikan rasa nyaman kepada pasien, terutama dengan mengurangi / menghilangkan perasaan tertekan (stress) dari pasien terutama yang diakibatkan oleh kecemasan yang berlebihan terhadap rasa sakit akibat treatment perawatan gigi atau ketidaknyamanan lainnya yang berhubungan dengan prosedur-prosedur perawatan gigi.
- 2) Sebagai anestesi (bius) yang dikenal dengan sebutan mental anestesi. Mental anestesi merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak merasakan sensasi tertentu seperti contohnya rasa sakit, nyeri, gatal, panas dan semacamnya, hal ini terjadi hanya karena pikiran mengabaikan perasaan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa sengaja kita sering mengalami

mental anestesi meskipun dalam kadar yang ringan, dengan menggunakan metode hipnosis hal semacam ini bisa dilakukan secara sengaja, diperpanjang waktunya dan yang paling penting adalah diperkuat kadarnya, sebagai contoh dalam prosedur pencabutan gigi pasien yang sedang dalam keadaan terhipnosis sama sekali tidak akan merasakan sakit walaupun dalam prosedur tersebut sama sekali tidak digunakan obat bius (anestesi).

3) Menghilangkan phobia terhadap dokter gigi (*dental phobia*).

Phobia adalah rasa takut yang intens dan terus-menerus pada situasi tertentu, kegiatan tertentu, benda, binatang atau orang. Gejala utama dari gangguan ini adalah keinginan yang berlebihan dan tidak masuk akal untuk menghindari subjek yang ditakuti, kasus yang terutama terjadi pada pasien anak-anak. *Dental phobia* atau phobia gigi dapat digambarkan sebagai ketakutan yang berlebihan dan tidak masuk akal dari perawatan gigi. Menggunakan metode hipnosis, program dental phobia yang tertanam di pikiran bawah sadar pasien (baik dewasa atau anak-anak) akan dibuang / dihilangkan dan diganti dengan program baru dimana pikiran bawah sadar akan menerima bahwa perawatan gigi merupakan suatu pengalaman yang menyenangkan.

- 4) Mengatasi pasien yang selalu ingin muntah atau batuk karena rongga mulutnya terlalu sensitif ketika tersentuh saat dilakukan prosedur pemeriksaan gigi.
- 5) Menghilangkan kebiasaan bruxism. Bruxism adalah kebiasaan menggertakkan gigi, menggeser-geserkan gigi, atau mengatupkan gigi bagian atas dan gigi bagian bawah dengan tekanan yang besar. Kebiasaan ini biasanya dilakukan pada saat tidur, namun ada juga yang mengalaminya pada siang hari, dan kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang tidak disadari. Gerakan grinding (menggeser-geserkan gigi) dapat menyebabkan gigi sakit, goyang atau bahkan lepas, dan menyebabkan permukaan gigi menjadi aus dan merusak lapisan email. Penyebab bruxism yang paling utama adalah masalah psikologis (faktor emosional, stress, kecemasan, kemarahan, rasa sakit dan frustrasi), selain faktor-faktor fisiologis yang lain. Menggunakan metode hipnosis, akar permasalahan penyebab bruxism dapat diketahui dan dengan memberikan sugesti kepada pasien untuk mengekspresikan kemarahan dan kekesalannya dengan hal lain yang lebih baik dan dapat diterima.
- 6) Mengurangi penggunaan chemical anesthesia atau analgesia selama pelaksanaan prosedur perawatan gigi (Arsyita, 2012).

f. Proses Hipnosis

Ada beberapa tahap yang proses hipnosis yang dilalui pasien adalah:

- 1) *Pre induction*. *Pre-induction* adalah suatu proses untuk mempersiapkan suatu situasi dan kondisi yang bersifat kondusif antara penghipnosis dengan orang yang dihipnosis. Caranya adalah dengan cara berkenalan dan melakukan pendekatan secara mental dengan orang yang akan dihipnosis (Setio, 2014).
- 2) *Induction* merupakan teknik untuk membawa subyek (klien/pasien) berada dalam kondisi hypnosis. Tekniknya ada bermacam-macam yaitu; *Eye Fixation*; *Fatigue of Nervous System*; *Mental Confusion*; *Elman Induction*; *Nervous Shock*.
- 3) *Deepening* adalah teknik yang bertujuan untuk membawa subjek (klien/pasien) memasuki kondisi hipnosis lebih dalam lagi dengan memberikan suatu sentuhan imajinasi. Caranya adalah *hypnotist* mengucapkan kalimat *deepening* tempat yang menyenangkan. Misalnya dengan menghitung mundur seperti sedang menaiki *lift*.
- 4) *Depth Level Test* Untuk memastikan kedalaman hasil kegiatan *Deepening* yang dilakukan, dapat dilakukan test kedalaman (*Depth Level Test*), yang dilakukan dengan menanyakan

apakah saran dan perintah yang anda lakukan benar-benar dapat dirasakan dan dilakukan.

- 5) *Suggestion* adalah tahap memberikan sugesti kepada klien setelah kedalaman hipnosis dicapai. Tahap saran/perintah menjadi tujuan hipnosis dilakukan. Prinsip pembentukan sugesti adalah: Kata-kata positif; Pengulangan; Kalimat Kekinian; Penuh Imajinasi; Kalimat yang Bersifat pribadi dan mudah dipahami.
- 6) *Termination* adalah tahap terakhir dalam proses hipnosis dan mengembalikan pasien ke kondisi semula. *Termination* dilakukan setelah proses *suggestion* berhasil atau selesai dilakukan.
- 7) *Post Hypnotic*. Pasien yang baru saja mendapat perlakuan *termination* pada umumnya tingkat sugestivitasnya masih cukup tinggi karena pasien belum pada kondisi yang benar-benar normal (Setio,2014).

g. Hipnosis pada Anak

Anak-anak sewaktu mendapat hipnosis bisa memperbaiki berbagai gejala di tiga bidang tertentu, yaitu:

- 1) Hipnosis anak memungkinkan anak-anak untuk mengontrol rasa nyeri dan sakit yaitu mengurangi derajat keparahannya serta dan mengurangi frekuensi dan periode sakitnya.

- 2) Hipnosis pada anak juga dapat mengatasi kecemasan pada anak- anak, dengan hipnosis, anak bisa rileks pikiran dan fisik sehingga berbagai kecemasan dan stress bisa direduksi.
- 3) *Bad habit* atau kebiasaan buruk anak bisa dihilangkan (Arsyita, 2012).

Tidak ada perlakuan berbeda dengan perlakuan antara pasien anak dengan pasien dewasa. Yang membedakan hanyalah pemahaman yang diterima oleh anak. Anak-anak dapat diinduksi dengan cara melihat permainan bola, mendengarkan suara music, dan membayangkan kegiatan yang disukainya. Dokter gigi bisa memanfaatkan imajinasi anak untuk melakukan proses hipnosis dari proses induksi, hingga anak kembali dalam keadaan normal (Setio,2014).

Ada berbagai teknik building rapport standart, Donald J. Mottin dalam bukunya *Raising Your Children with Hypnosis* (2005), memakai istilah *Preliminary* yang mencakup enam langkah yaitu :

- 1) Membangun *trust*, Mottin sering menggunakan 3 F's (*Feel,Felt,Found*) sebagai tiga kata dahsyat kemudian dilakukann *pacing* baik *pacing* suara, gestur, nafas, dan kosa kata (*voice , gestures, breathing , vocabulary*).
- 2) Bagaimana Anak bisa mendapat pengalaman yang menyenangkan selama sesi *hypnotherapy*.

- 3) Menciptakan harapan positif.
- 4) Menciptakan kepercayaan bahwa goal bisa dicapai.
- 5) Menghilangkan rasa takut.
- 6) Menerangkan apa yang akan mereka rasakan. (Arsyita 2012)

Berikut ini merupakan beberapa contoh teknik-teknik induksi yang digunakan dalam pelaksanaan *pediatric hypnotherapy*

- 1) *Story Telling Technique*. Biasanya digunakan pada anak yang terlalu cemas untuk berpartisipasi dalam visual *imagery technique*, Dalam hal ini operator membuat suatu cerita yang menarik bagi anak yang kesakitan dan takut terhadap perawatan medis. Cerita bisa mengandung humor atau fantasi yang memuat anak gembira dan tertawa, dengan begitu anak akan terbebas dari kecemasannya.
- 2) *Distraction and Utilization technique*. Teknik yang dikembangkan oleh Milton Erickson, khusus untuk anak-anak yang takut dan punya masalah nyeri atau kesakitan di bagian tubuh. Caranya dengan menarik perhatian sesering mungkin melalui hal yang kurang logis, menggeser fokus dari situasi negatif (contohnya rasa sakit) pada aspek situasi yang positif (menjadi rasa nyaman). *Technology Aided Induction Technique*, teknik ini menggunakan aspek teknologi saat anak-anak fokus terhadap sesuatu, misalnya pada saat main mobil-

mobilan, menonton TV/film atau games kita bisa susupkan sugestisugesti positif.

3) *My Best Friend Technique*. Merupakan modifikasi dari *my friend John technique* dari Milton H Erickson, ditujukan kepada subyek yang resisten dan menolak hipnosis.

a) Lihat teman dekatmu imajinasikan berada di kursi itu dan ingin dihipnosis.

b) Kamu yang harus menghipnosisnya karena temanmu ingin tahu bagaimana kamu menghipnosisnya.

c) Katakan temanmu supaya menutup mata dan relaks, bagus dan katakan kepada otot-otot diwajah supaya dikendorkan, perlahan lahan relaks dan kendor, katakana juga kepadanya supaya merelakskan leher, punggung perlahan lahan sampai seluruh tubuh menjadi lebih relaks.

d) Kemudian perhatikanlah perubahan wajahnya, warna kulitnya nafasnya menjadi sangathalus dan katakan kepada teman dekatmu untuk bernafas lebih lambat dan relaks lebih relaks dan lebih santai

e) Dan katakan kepadanya bahwa tanganya menjadi ringan dan mengambang perlahan karena semakin relaks.

4) *Blow Away Technique*. Teknik ini dikembangkan pada tahun 1970-an, merupakan suatu metode yang aman, lembut dan efektif menggabungkan hipnosis dan terapi sugesti. Metode ini

telah dirancang khusus untuk anak-anak dan remaja yang memungkinkan mereka untuk mengakses perasaan-perasaan negatif yang mempengaruhi mereka. Teknik ini bekerja karena anak-anak dan remaja memiliki kemampuan untuk mengakses emosi mereka tanpa mengalaminya dan mereka dapat melakukannya tanpa hambatan seperti orang dewasa (Arsyita, 2012).

B. Landasan Teori

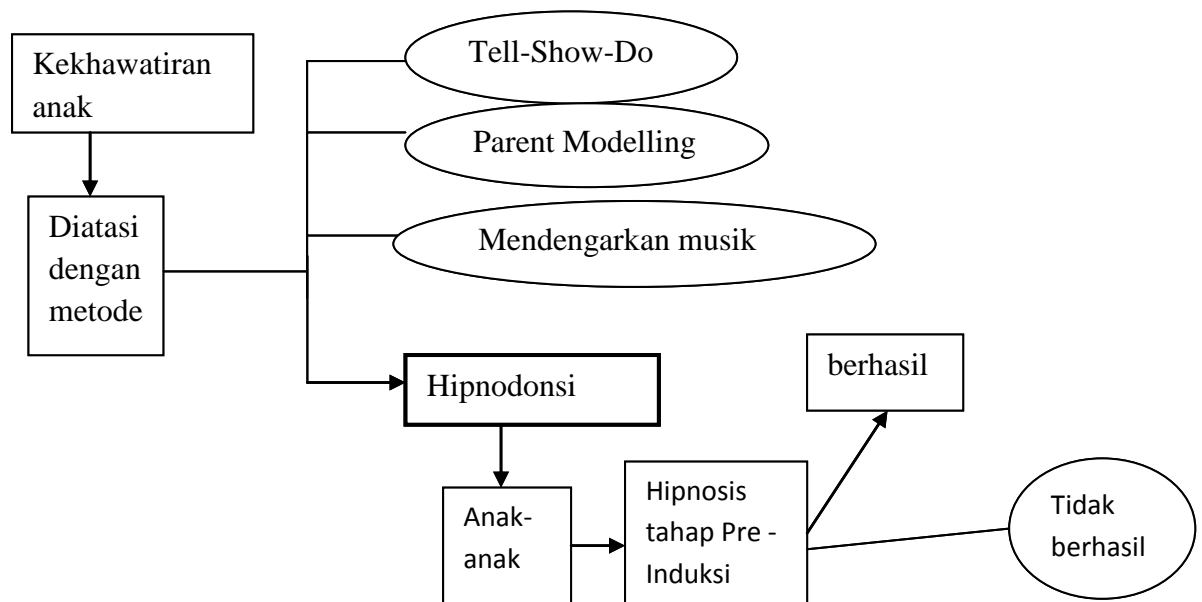
Untuk mengatasi rasa takut atau khawatir ada macam-macamnya yaitu metode *parent modeling* adalah metode pendekatan dengan cara bekerja sama dengan orang tua untuk menjadi model atau contoh dilakukannya simulasi perawatan. Cara ini lebih berhasil jika model dari perawatan tersebut adalah ibunya. Memperdengarkan anak dengan musik pilihannya atau kesukaannya sebelum perawatan dilakukan adalah metode yang menggunakan media musik untuk membuat anak lebih rileks dari sebelumnya.

Hipnodonsi adalah metode yang menggunakan cara hipnosis untuk membuat anak lebih nyaman selama perawatan berjalan. Sebagian besar masyarakat mengira bahwa hipnosis bisa menurunkan kesadaran manusia, tetapi dalam kenyataan, hipnosis hanya membuat alam pikir manusia menjadi lebih rileks sehingga manusia bisa lebih tenang dalam menghadapi segala sesuatu. Terdapat beberapa proses peralihan pikiran dari alam sadar menuju alam di bawah sadar manusia. Untuk mencapai alam bawah sadar tersebut,

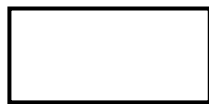
hypnosist harus mengiring pasien melalui beberapa tahap, yaitu :*pre-induction, induction, deepening, depht level test, suggestion, termination, post hypnotic*, lalu pasien kembali ke keadaan normal. Sebagian besar anak diantar oleh orang tuanya datang ke dokter gigi untuk pertama kali saat anak hendak tanggal gigi desidunya (kurang lebih anak berumur 6 tahun). Hal tersebut biasanya dikarenakan sudah waktunya gigi desidui tanggal dan segera akan digantikan dengan gigi permanen.

C. Kerangka Konsep

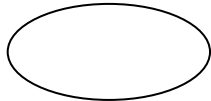
Berdasarkan latar belakang permasalahan dan telaah pustaka yang dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Keterangan:



= Diteliti oleh peneliti



= Tidak diteliti peneliti



= Bukan alur penelitian



= Alur Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan Hipotesis yang teruraikan pada tinjauan pustaka, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Terdapat penurunan skala kekhawatiran setelah dilakukannya hipnodonsi pada anak umur 6 tahun sampai 12 tahun.